

Kendari Creative Center Dengan Penekanan Arsitektur Kontemporer

Wa Ode Ulfa^{1*}, Nadatunnisa², Andi Al-Mustagfir Syah³, M. Arzal Tahir⁴

^{1,2,3} Program Studi Arsitektur, Fakultas Teknik, Universitas Muhammadiyah Kendari, Jl. K.H. Ahmad Dahlan No. 10, Kendari

⁴ Program Studi Arsitektur, Fakultas Teknik, Universitas Halu Ole, Jl. HEA Mokodompit Anduonohu, Kendari

Info Artikel :

Disubmit : 3 September 2025
Direview : 12 Desember 2025
Diterima : 20 Maret 2026

Abstrak

Kendari Creative Center dirancang sebagai fasilitas pengembangan seni, budaya, dan industri kreatif yang representatif di Kota Kendari. Minimnya sarana khusus bagi komunitas kreatif menimbulkan kebutuhan akan ruang kolaborasi yang fleksibel, inovatif, dan mampu menjadi ikon kota. Penelitian ini menggunakan penekanan arsitektur kontemporer dengan karakteristik fleksibilitas ruang, kebaruan bentuk, serta pemanfaatan material dan teknologi modern. Metode perancangan dilakukan melalui studi literatur, observasi lapangan, analisis kebutuhan pengguna, dan kajian prinsip arsitektur kontemporer. Hasil perancangan menampilkan bangunan dengan tata massa terbuka, ruang multifungsi yang mendukung interaksi, serta fasad dinamis yang merepresentasikan kreativitas. Penerapan prinsip kontemporer diwujudkan melalui bentuk geometris ekspresif, penggunaan bukaan besar untuk pencahayaan alami, serta integrasi ruang dalam-luar yang cair. Dengan demikian, Kendari Creative Center diharapkan berfungsi tidak hanya sebagai sarana aktivitas kreatif, tetapi juga sebagai simbol kemajuan dan identitas baru Kota Kendari yang adaptif terhadap perkembangan zaman.

Kata Kunci :

Kendari, Creative Center, Arsitektur, Kontemporer

Abstract

The Kendari Creative Center is designed as a representative facility for the development of arts, culture, and creative industries in Kendari City. The lack of dedicated spaces for creative communities has created the need for a collaborative hub that is flexible, innovative, and capable of becoming a new city landmark. This study emphasizes contemporary architecture, characterized by spatial flexibility, innovative forms, and the application of modern materials and technologies. The design method includes literature studies, site observations, user requirement analysis, and the study of contemporary architectural principles. The results present an open mass layout, multifunctional spaces that encourage interaction, and dynamic façades that represent creativity. Contemporary principles are applied through expressive geometric forms, wide openings for natural lighting, and fluid integration between indoor and outdoor spaces. Thus, the Kendari Creative Center is expected to function not only as a facility for creative activities but also as a symbol of progress and a new urban identity for Kendari, adaptive to changing times

Penulis Korespondensi:

Wa Ode Ulfa,
Email: odeulveuzia@gmail.com

This work is licensed under a Creative Commons Attribution- ShareAlike 4.0 International License :



PENDAHULUAN

Pertumbuhan ekonomi kreatif di Indonesia telah menjadi motor penggerak utama dalam pembangunan nasional, menuntut adanya wadah yang representatif bagi para pelaku industri kreatif untuk berkolaborasi dan berinovasi. Seiring dengan visi pemerintah dalam memperkuat ekosistem kreatif, kebutuhan akan pusat kreativitas (Creative Center) menjadi krusial guna memfasilitasi pertukaran ide serta pengembangan potensi sumber daya manusia (Yusran et al. 2024).

Di Provinsi Sulawesi Tenggara, khususnya Kota Kendari, fenomena komunitas kreatif menunjukkan peningkatan yang signifikan namun belum didukung oleh infrastruktur fisik yang memadai dan terintegrasi. Ketiadaan ruang publik yang spesifik untuk menampung ekspresi seni, desain, dan teknologi menyebabkan potensi lokal seringkali terfragmentasi dan sulit untuk berkembang secara optimal di kancah nasional.

Arsitektur kontemporer hadir sebagai solusi desain yang relevan karena sifatnya yang dinamis, inovatif, dan mampu merefleksikan semangat zaman melalui penggunaan teknologi material terkini. Pendekatan ini tidak hanya mengedepankan estetika visual, tetapi juga menekankan pada fungsionalitas ruang yang fleksibel serta keberlanjutan lingkungan yang menjadi tuntutan desain masa kini (Rahman et al. 2025).

Penerapan prinsip arsitektur kontemporer pada Kendari Creative Center bertujuan untuk menciptakan sebuah landmark kota yang mampu memicu kreativitas penggunanya melalui eksplorasi massa dan ruang yang non-konvensional. Melalui keterbukaan ruang dan integrasi antara area indoor serta outdoor, bangunan ini diharapkan dapat menjadi katalisator sosial yang menghubungkan berbagai lapisan masyarakat (Kurniansyah, Alhamdani, and Muazir n.d.).

Selain aspek estetika, arsitektur kontemporer dalam proyek ini juga menekankan pada adaptasi terhadap iklim tropis pesisir Kendari dengan memanfaatkan sistem penghawaan dan pencahayaan alami yang cerdas. Hal ini sejalan dengan prinsip arsitektur berkelanjutan yang berupaya meminimalisir jejak karbon bangunan tanpa mengorbankan kenyamanan termal dan efisiensi energi (Ariawan, Adhimastra, and Yulianasari 2024).

Integrasi budaya lokal ke dalam gubahan bentuk kontemporer menjadi tantangan desain guna memastikan bahwa bangunan tetap memiliki identitas kontekstual di tengah arus modernisasi. Dengan demikian, Kendari Creative Center akan menjadi manifestasi visual dari kemajuan kota yang tetap menghargai akar budaya namun berorientasi penuh pada masa depan yang progresif.

Melalui perancangan ini, diharapkan lahir sebuah kawasan yang mampu menghidupkan sektor ekonomi kreatif di Kendari sekaligus memberikan kontribusi terhadap penataan ruang kota yang lebih berkualitas. Kehadiran pusat kreatif ini diproyeksikan akan meningkatkan daya saing kota serta memperkuat posisi Kendari sebagai salah satu pusat pertumbuhan kreatif di wilayah Timur Indonesia (Mediawan and Harmunisa 2024).

TINJAUAN PUSTAKA

Perencanaan “Kendari Creative Center Dengan Penekanan Arsitektur Kontemporer” merupakan sebuah wadah yang memfasilitasi kebutuhan ekonomi kreatif dan aktivitas masyarakat yang mengusung prinsip-prinsip desain yang inovatif serta menekankan kebebasan berekspresi, sehingga bentuk dan fungsinya mampu beradaptasi dengan perkembangan zaman dan kebutuhan pengguna. Kehadiran creative center tidak hanya difungsikan sebagai ruang berkumpul dan berkreasi, tetapi juga sebagai sarana edukasi, kolaborasi, serta inkubasi ide-ide baru yang dapat mendorong terciptanya karya-karya kreatif. Dengan demikian, keberadaannya diharapkan mampu meningkatkan produktivitas masyarakat, memperkuat pertumbuhan ekonomi lokal melalui sektor kreatif, serta menjadi ikon baru bagi Kota Kendari.

Creative center menurut British Council dalam Creative HubKit (Sukma 2023), adalah wadah, baik itu secara fisik maupun virtual yang menghubungkan komunitas atau orang-orang kreatif dimana didalamnya memberi ruang serta dukungan kepada komunitas untuk dapat berkumpul, berkolaborasi,

mengembangkan bisnis, di dalam berbagai bidang seperti bidang kreatif, budaya, dan teknologi (Sukma 2023). Menurut buku *Enabling Spaces: Mapping Creative Hubs in Indonesia* oleh British Council, kreatif center di Indonesia dikategorikan berdasarkan fungsinya yaitu antara lain *creative space*, *coworking space*, dan *makerspace*.

Creative space adalah tempat untuk mengembangkan ide-ide kreatif dari suatu individu atau komunitas, digunakan sebagai tempat berkumpul orang-orang dari berbagai latar belakang yang berbeda, yang mewadahi aktivitas event, workshop, ataupun sebagai tempat untuk menghasilkan karya, memajang, atau menjualnya. *Coworking space* menurut buku *Enabling Spaces: Mapping Creative Hubs in Indonesia* oleh British Council, merupakan tempat yang menyediakan fasilitas untuk bekerja, berkumpul komunitas atau individu yang akan melakukan kolaborasi atau menambah relasi. Sementara *Markerspace* hampir sama dengan *coworking*, yang membedakannya hanya pada fasilitas yang disediakan. *Markerspace* terdapat mesin-mesin khusus yang dapat digunakan para pengguna untuk menghasilkan sebuah karya. Sedangkan *coworking* tidak, hanya sebatas peralatan untuk bekerja (Nurfadhilah and Sihombing 2025).

Menurut L. Hilberseimer, *Comtemporary Architects 2* (Nugraha 2025) Arsitektur Kontemporer adalah suatu gaya aliran arsitektur pada zamannya yang mencirikan kebebasan berekspresi, keinginan untuk menampilkan sesuatu yang berbeda, dan merupakan sebuah aliran baru atau penggabungan dari beberapa aliran arsitektur. Arsitektur kontemporer mulai muncul sejak tahun 1789 namun baru berkembang pada abad 20 dan 21 setelah perang dunia (Khatami, Iskandaria, and Endangsih 2023). Menurut penelitian yang dilakukan oleh (Kurniansyah, Alhamdani, and Muazir n.d.) untuk bisa mendapatkan gambaran lebih mengenai arsitektur kontemporer, berikut beberapa karakteristik utama arsitektur kontemporer antara lain:

- a. Gubahan massa tidak berbentuk formal (kaku) tetapi dapat memadukan beberapa bentuk dasar sehingga memberikan kesan ekspresif dan dinamis.
- b. Penggunaan dinding dari kaca antara ruang dan koridor (dalam bangunan) dan optimalisasi bukaan sehingga memberikan kesan bangunan terbuka dan tidak massif.
- c. Menerapkan desain yang mampu memberikan suasana ruang terbuka di dalam bangunan.
- d. Fasad bangunan yang menggunakan bahan trasnparan memberikan kesan terbuka untuk optimaliasai cahaya yang masuk kedalam ruang bangunan.

METODE

Metode pengumpulan data yang digunakan untuk menyusun konsep Perancangan Pusat Pemberdayaan Kreativitas Masyarakat khususnya generasi muda tepatnya creative center ini diperoleh menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif, metode pertama pengumpulan data melalui survei atau observasi, studi literatur, serta studi banding. Pengumpulan data primer dan data sekunder dianalisis dimana ditarik Kesimpulan sebagai bahan dasar konsep perancangan.

- a. Data primer diperoleh melalui studi observasi atau pengamatan objek secara langsung untuk memperoleh data-data dan mengetahui kondisi objek terpilih yang akan digunakan dalam perancangan ini, meliputi kondisi tapak, bentuk site, lingkungan sekitar objek, dan sebagainya.
- b. Data sekunder diperoleh melalui Teknik studi pustaka merupakan teknik pengumpulan data melalui teks-teks tertulis maupun soft-copy edition, seperti buku, ebook, jurnal, makalah, dan publikasi pemerintah. Menggunakan teknik studi pustaka karena teknik ini menguatkan perancangan yang dilakukan dengan mengumpulkan dan menganalisis data yang tersedia dalam pustaka. Selain itu, pengumpulan data melalui studi pustaka merupakan wujud bahwa telah banyak laporan penelitian yang dituliskan dalam bentuk buku, jurnal, publikasi dan lain-lain. Dengan berorientasi pada objek observasi studi literatur yang bertujuan untuk mendapatkan data sekunder yang tidak dapat diperoleh

dari observasi langsung, selain itu untuk mendapatkan referensi berupa teori-teori yang berhubungan dengan penyusunan konsep perancangan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Rancangan Tapak

Creative Center di Kota Kendari dengan penekanan arsitektur kontemporer bertujuan menjadi pusat kreativitas masyarakat Kota Kendari untuk mendukung perkembangan seni, budaya, teknologi, dan ekonomi kreatif. Dengan pendekatan arsitektur kontemporer, desain ini menekankan pada fleksibilitas fungsi dan interaksi antara bangunan dengan lingkungannya, ikonik, dan berkelanjutan, sekaligus merayakan identitas budaya lokal. Bangunan ini menjadi simbol perkembangan kreativitas masyarakat dan daya tarik kota Kendari. Penekanan arsitektur kontemporer dipilih karena relevan dengan kebutuhan fungsional, sosial, dan estetika Creative Center di Kota Kendari. Pendekatan ini mencerminkan semangat kemajuan kota, menghormati budaya lokal dengan cara modern, sekaligus mendukung prinsip keberlanjutan.

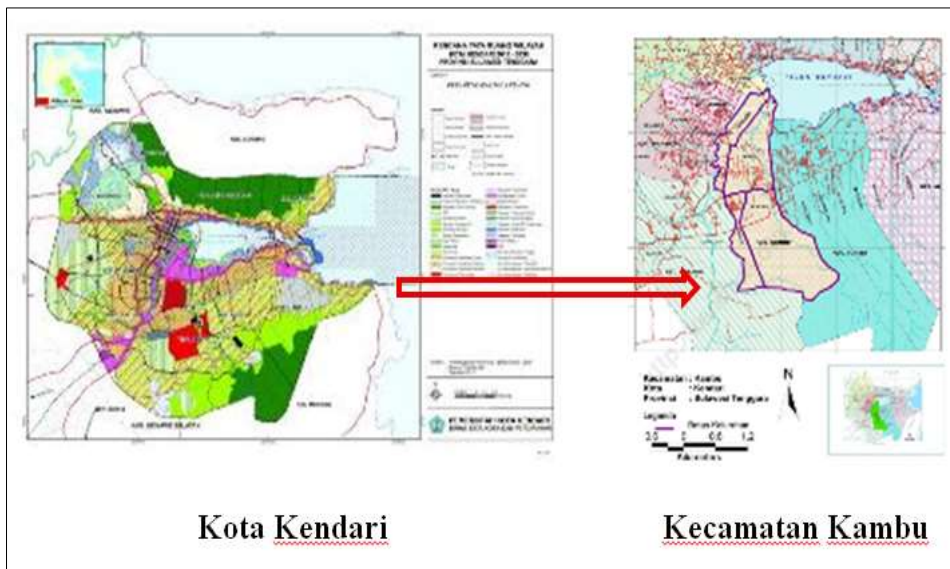
1. Lokasi & Tapak



Gambar 1. Peta Administrasi Kota Kendari
Sumber: Analisis Penulis 2025

Berdasarkan dari lokasi penentuan untuk pembangunan Creative Center di Kota Kendari, lokasi yang telah terpilih tepatnya berada di kecamatan Kambu dengan luas perencanaan 25.000 m². Kecamatan Kambu secara astronomis berada di bagian selatan garis khatulistiwa dengan koordinat 3° 59' 55" – 4° 5' 25" Lintang Selatan dan 122° 30' 39" – 122° 33' 41" Bujur Timur. Secara administratif, wilayah ini berbatasan dengan Teluk Kendari di sebelah utara, Kecamatan Baruga di sebelah selatan, Kecamatan Poasia di sebelah timur, serta Sungai Wanggu di sebelah barat. Seperti halnya daerah lain disebagian besar wilayah Indonesia, Kecamatan Kambu hanya dikenal dua musim, musim kemarau dan musim hujan. Menurut data yang ada bahwa di Kecamatan Kambu tahun 2009 terjadi 137 hh dengan curah hujan 14.119,1 mm. Adapun Wilayah administrasi Kecamatan Kambu dengan ibu kotanya di Kelurahan Padaleu terdiri dari empat kelurahan yaitu Kelurahan Kambu, Kelurahan Mokoau, Kelurahan Padaleu dan Kelurahan Lalolara dimana letak tapak berada di kelurahan Kambu.

Tapak untuk kegiatan redesain dan pengembangan Pasar Mandonga tetap berada pada lokasi eksisting, yaitu di Jalan Drs. H. Abdullah Silondae, Kelurahan Korumba, Kecamatan Mandonga, Kota Kendari. Pasar tersebut memiliki 2 massa bangunan, dimana pada bangunan sisi timur atau yang dikenal dengan pasar basah merupakan pusat jual beli bahan pangan, baik pangan basah maupun pangan kering dan kebutuhan pokok lainnya.



Gambar 2. Lokasi Pengembangan *Kendari Creative Center*
(Sumber: Penulis, 2025)

2. Luas Tapak

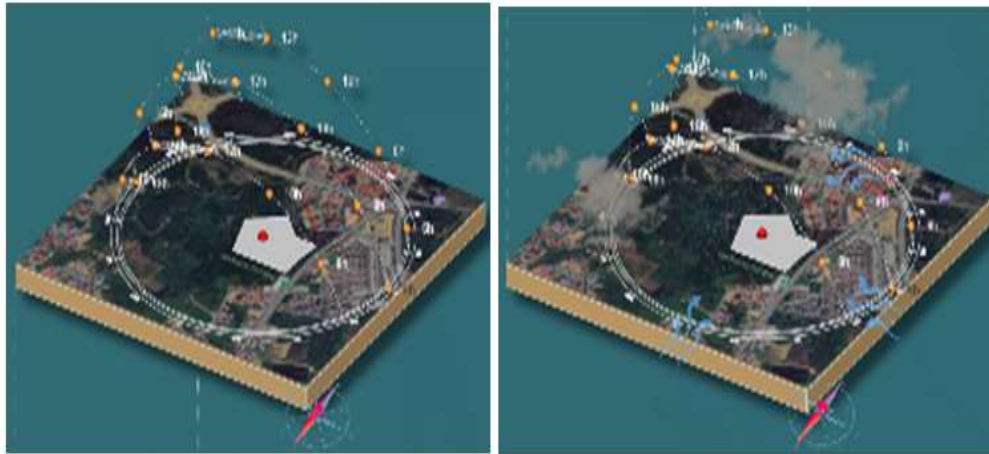
Selain penentuan lokasi secara makro, pemilihan tapak (site) yang spesifik memerlukan pertimbangan mendalam terhadap berbagai aspek fisik dan lingkungan. Tujuan utama dari pendekatan penentuan tapak ini adalah untuk mengidentifikasi lahan yang paling representatif bagi pembangunan Kendari Creative Center, guna memastikan bahwa seluruh fungsi bangunan dapat berjalan secara optimal. Proses ini melibatkan analisis terhadap aksesibilitas, kontur lahan, serta ketersediaan infrastruktur pendukung yang dapat menjamin kenyamanan pengguna sekaligus efisiensi operasional bangunan di masa depan (Nahdatunnisa 2024), (Adi et al. 2024)(Nahdatunnisa et al. 2023).



Gambar 3. Kondisi Eksisting Tapak (Sumber: Penulis, 2025)

Lebih jauh lagi, penentuan tapak yang tepat berperan penting dalam menciptakan sinergi antara bangunan dengan ekosistem kreatif di sekitarnya (Nahdatunnisa et al. 2024). Dengan mempertimbangkan orientasi matahari, sirkulasi udara, dan potensi estetika visual di sekitar lokasi, Kendari Creative Center diharapkan tidak hanya berdiri sebagai struktur fisik, tetapi juga sebagai ikon kota yang inspiratif. Hal ini bertujuan agar bangunan tersebut mampu mewadahi berbagai aktivitas komunitas kreatif secara produktif, sekaligus menjadi katalisator bagi pertumbuhan ekonomi kreatif dan sosial di Kota Kendari.

3. Pengolahan Tapak dan View



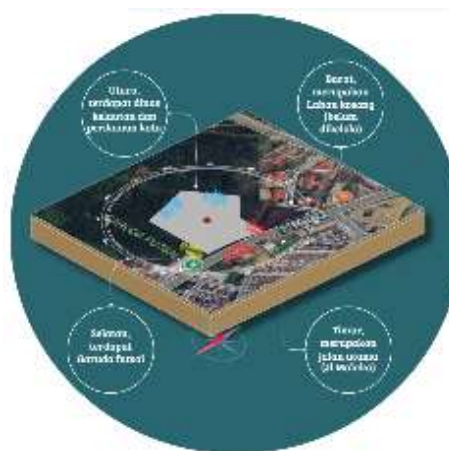
Gambar 4 Analisis Orientasi Matahari dan Angin
Sumber: Google Earth dan Olah Data, 2025

a. Orientasi Matahari dan Arah Angin

Angin di Kendari umumnya didominasi dari arah timur, tetapi juga dapat berasal dari arah barat daya, tenggara, dan barat. Prakiraan cuaca dari BMKG menunjukkan arah angin di Kendari Caddi bergerak dari barat daya, dengan jarak pandang lebih dari 10 km. Di wilayah pesisir Kendari, arah angin dominan dari barat, barat daya, timur, tenggara, dan timur laut, dengan kecepatan angin rata-rata sekitar 0,5 – 2,1 m/s.

b. View (Pemandangan) dan Kebisingan

Aspek view (pemandangan) dan tingkat kebisingan merupakan faktor krusial yang saling memengaruhi kualitas ruang pada Kendari Creative Center. Secara visual, tapak ini memiliki potensi untuk memanfaatkan sudut pandang yang menarik guna menciptakan atmosfer kreatif bagi para penggunanya. Namun, tantangan utama muncul dari aspek akustik, di mana kebisingan diidentifikasi sebagai efek getaran suara yang berasal dari aktivitas intens di sekitar lahan. Sumber polusi suara ini didominasi oleh arus lalu lintas dari jalan utama yang terletak di sebelah selatan, serta dinamika aktivitas harian dari area pemukiman warga yang berbatasan langsung di sisi sebelah barat.

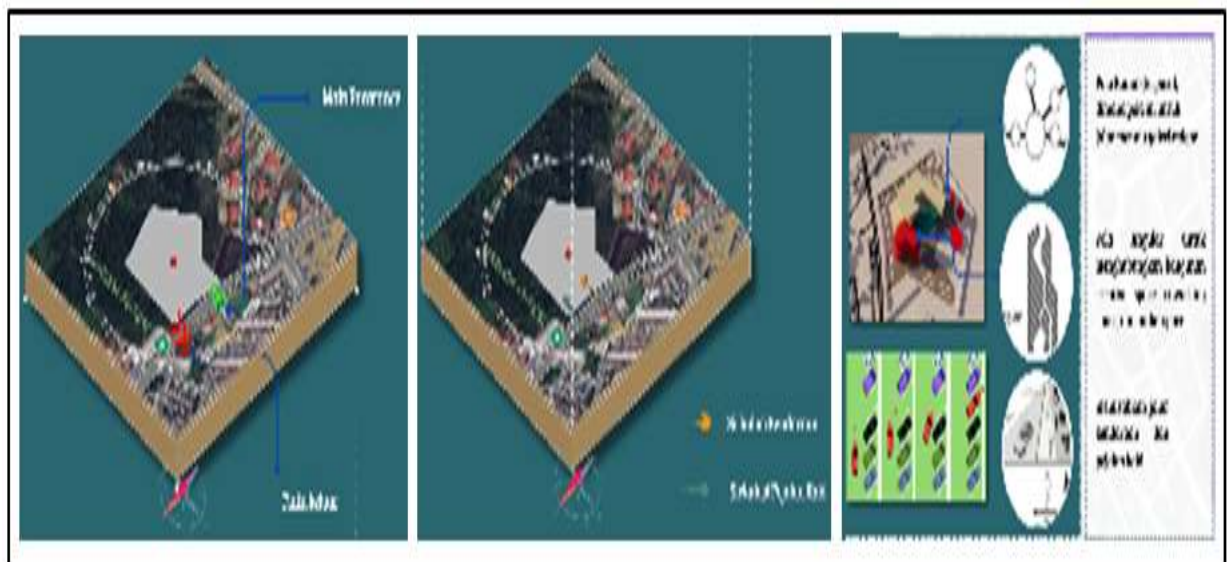


Gambar 5 Analisis Arah Pandang dan Kebisingan
Sumber: Google Earth dan Olah Data, 2025

Untuk mengatasi kendala tersebut, diperlukan strategi penataan massa bangunan yang mampu mereduksi gangguan suara tanpa mengorbankan kualitas pemandangan. Area yang terpapar kebisingan tinggi, terutama di sisi selatan, dapat diantisipasi dengan penggunaan elemen arsitektural seperti buffer tanaman (sabuk hijau), dinding kedap suara, atau peletakan area servis sebagai penghalang alami. Dengan demikian, interior Kendari Creative Center tetap kondusif untuk kegiatan yang membutuhkan konsentrasi tinggi, sementara bukaan bangunan tetap dapat diarahkan secara strategis untuk menangkap view terbaik tanpa terganggu oleh kebisingan eksternal yang berlebihan.

c. Aksesibilitas dan Sirkulasi

Analisis aksesibilitas dan sirkulasi pada Kendari Creative Center dilakukan dengan tujuan utama untuk menjamin kemudahan jangkauan bagi seluruh lapisan masyarakat, baik yang datang melalui jalan utama, moda transportasi umum, maupun dari lingkungan sekitar (Global and Teknologi n.d.)(Nahdatunnisa et al. 2025). Sebagai pusat kegiatan publik, lokasi ini harus memiliki tingkat ketercapaian yang tinggi guna mendukung mobilitas pengguna secara praktis. Fokus utama dari analisis ini adalah memetakan titik masuk (entrance) yang strategis dan konektivitas jalur pedestrian yang terintegrasi, sehingga bangunan tidak terisolasi dari arus aktivitas kota, melainkan menjadi bagian yang menyatu dengan urat nadi transportasi di sekitarnya (Nahdatunnisa, Tahir, and Fajar 2024).

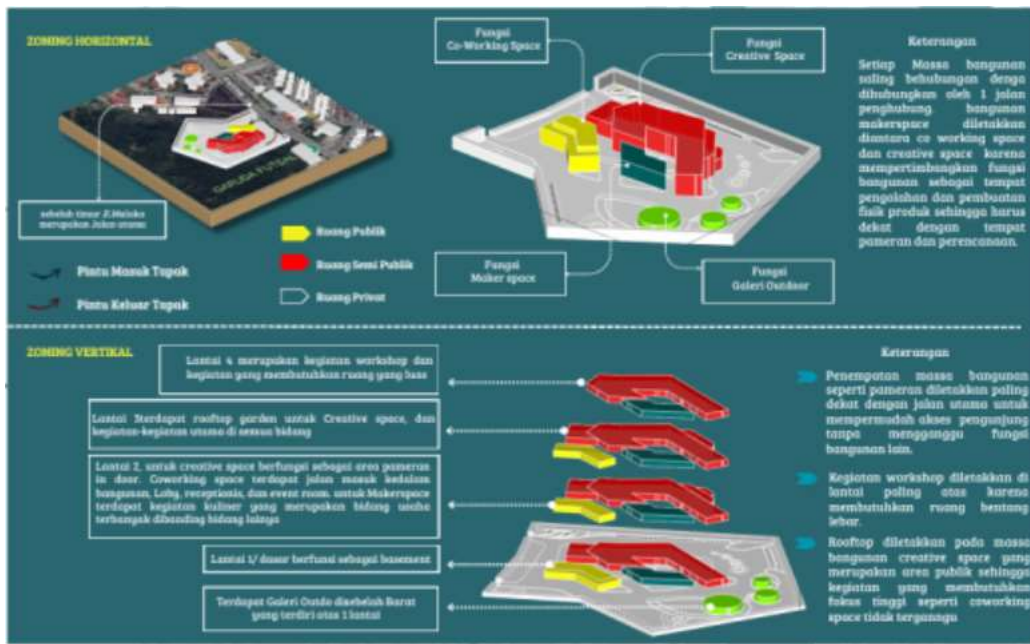


Gambar 6. Analisis Aksesibilitas dan Sirkulasi
(Sumber: Penulis, 2025)

Selain kemudahan pencapaian, analisis ini sangat krusial untuk menciptakan alur pergerakan yang efisien, aman, dan tertata di dalam area tapak (Nahdatunnisa 2024). Pengaturan sirkulasi dirancang sedemikian rupa untuk memisahkan jalur kendaraan pribadi, logistik, dan pejalan kaki demi menghindari konflik pergerakan yang dapat mengganggu kenyamanan. Dengan sistem sirkulasi yang terencana dengan baik, potensi kemacetan di titik akses dapat diminimalisir, sementara keamanan pengguna—terutama penyandang disabilitas (aksesibilitas universal)—dapat tetap terjaga. Hal ini memastikan bahwa seluruh fungsi ruang di Kendari Creative Center dapat diakses secara inklusif tanpa ada hambatan fungsional yang berarti.

4. Penzoningan

Penzoningan bertujuan untuk menentukan pembagian fungsi ruang pada suatu tapak atau bangunan baik secara horizontal maupun vertikal agar sesuai dengan kebutuhan, kenyamanan, keamanan, dan efektivitas penggunaannya.



Gambar 7. Penzonningan Kawasan
Sumber: Analisis Penulis 2025

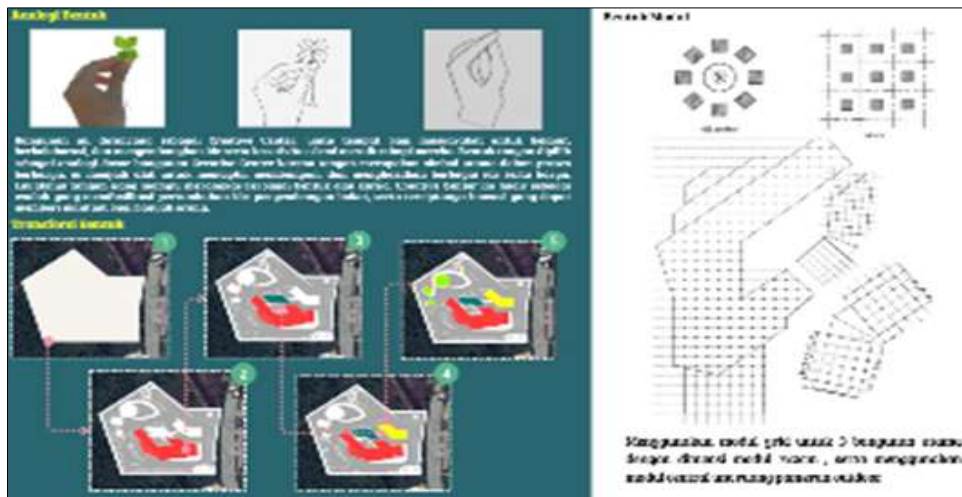
Secara keseluruhan, desain zonasi horizontal dan vertikal yang dipaparkan menunjukkan alur fungsionalitas yang sangat matang dan terstruktur. Pada zonasi horizontal, penempatan unit Makerspace sebagai jembatan antara Co-working dan Creative Space merupakan keputusan desain yang cerdas, karena secara efektif memfasilitasi transisi dari tahap perencanaan ide menuju eksekusi fisik produk. Penggunaan hierarki ruang yang jelas—mulai dari ruang publik hingga privat—serta penempatan area pameran yang mendekati ke jalan utama, membuktikan bahwa rancangan ini sangat mempertimbangkan aksesibilitas pengunjung tanpa mengganggu privasi aktivitas di dalamnya (Songko and Setyawati 2023).

Sementara itu, pada aspek zonasi vertikal, pemanfaatan sistem exploded view memberikan gambaran yang sangat informatif mengenai distribusi fungsi tiap lantai. Keputusan untuk meletakkan kegiatan workshop dengan bentang lebar di lantai teratas merupakan solusi struktural yang tepat untuk meminimalkan beban kolom di lantai bawah, sekaligus memberikan ruang yang lebih luas. Kehadiran rooftop garden sebagai area publik di atas massa creative space juga memberikan nilai tambah berupa ruang terbuka hijau yang berfungsi sebagai area penyegar (healing space), memastikan bahwa aktivitas dengan fokus tinggi di area co-working tetap terjaga kenyamanannya (Amal 2022). Secara visual, diagram ini sangat komunikatif, meski diperlukan sedikit ketelitian pada detail tipografi agar kualitas presentasi terlihat semakin profesional.

B. Bentuk dan Tampilan Bangunan

1. Konsep Bentuk Dasar Tampilan Bangunan

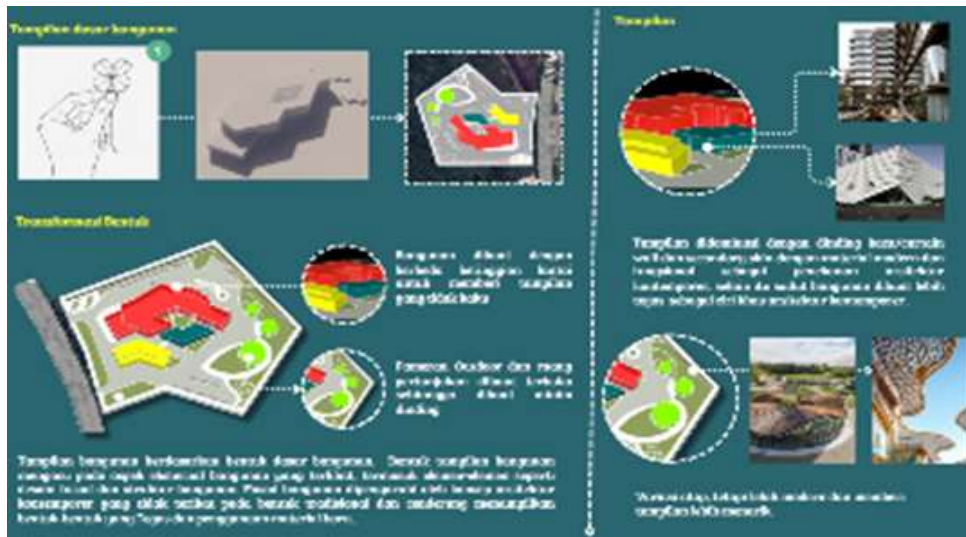
Transformasi bentuk bangunan ini berakar pada analogi bentuk tangan yang menggenggam daun semanggi, yang melambangkan semangat kolaborasi, kreativitas, dan wadah untuk menampung berbagai ide inovatif. Metafora tangan ini diterjemahkan ke dalam gubahan massa yang dinamis, di mana jari-jari tangan direpresentasikan melalui pemisahan massa bangunan yang saling terhubung namun memiliki orientasi yang berbeda-beda. Secara geometris, bentuk dasar bangunan dikembangkan melalui sistem modul grid yang konsisten untuk menjaga keteraturan struktur di tengah kompleksitas bentuk organiknya.



Gambar 8. Konsep Bentuk Dasar Bentuk Tampilan Bangunan
 Sumber: Analisis Penulis 2025

2. Konsep Tampilan Bangunan

Proses perancangan bangunan ini diawali dengan derivasi bentuk dasar yang mengambil inspirasi dari analogi tangan manusia, yang kemudian ditransformasikan ke dalam gubahan massa yang dinamis dan berlapis. Transformasi bentuk dilakukan dengan menerapkan perbedaan ketinggian lantai pada tiap massa untuk menciptakan siluet bangunan yang tidak monoton serta memberikan identitas visual yang kuat pada setiap zona fungsi. Strategi ini tidak hanya estetis, tetapi juga fungsional; di mana area pameran outdoor dan ruang pertunjukan dirancang dengan konsep terbuka tanpa dinding masif guna menciptakan integrasi ruang dalam dan luar yang mengalir, serta memaksimalkan penghawaan alami di dalam tapak.



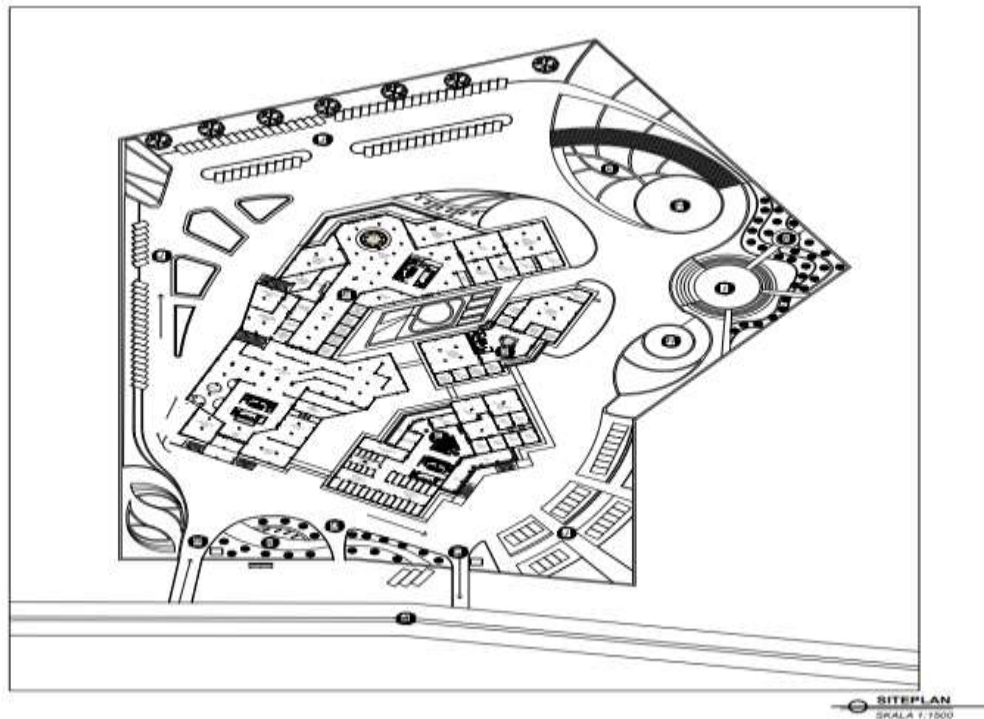
Gambar 9. Konsep Bentuk Tampilan Bangunan
 Sumber: Analisis Penulis 2025

Pada bagian tampilan fasad, bangunan ini mengusung langgam arsitektur kontemporer dengan dominasi material modern. Penggunaan secondary skin dan material transparan pada dinding kaca bertujuan untuk mengoptimalkan pencahayaan alami sekaligus memberikan kesan ringan pada massa bangunan yang besar. Detail pada sudut-sudut bangunan dibuat lebih tegas untuk memperkuat karakter modernnya. Sebagai pelengkap estetika, desain atap dibuat bervariasi dengan bentuk yang melengkung dan dinamis pada area publik, yang tidak hanya berfungsi sebagai

pelindung cuaca tetapi juga menjadi elemen arsitektural ikonik yang menambah daya tarik visual keseluruhan kawasan.

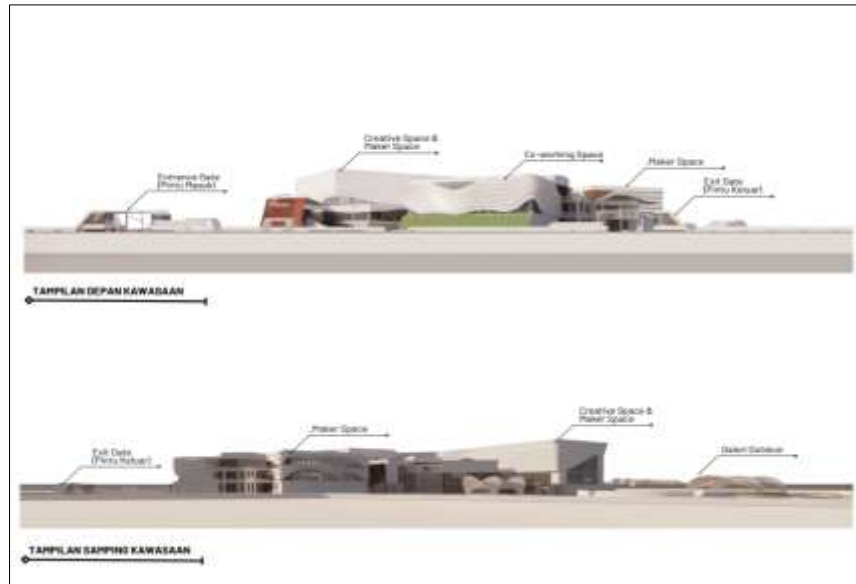
C. Pendekatan Arsitektur Kontemporer

Implementasi arsitektur kontemporer dalam desain ini tercermin melalui gubahan massa yang dinamis dan non-linier, yang melepaskan diri dari bentuk-bentuk kotak konvensional. Penggunaan analogi organik sebagai dasar transformasi bentuk menunjukkan ciri khas kontemporer yang mengeksplorasi estetika baru melalui lekukan dan sudut-sudut yang ekspresif. Hal ini terlihat pada fasad yang didominasi oleh perpaduan material transparan seperti kaca dan elemen secondary skin, yang tidak hanya berfungsi sebagai elemen estetika tetapi juga sebagai solusi cerdas untuk mengontrol intensitas cahaya matahari serta suhu di dalam ruangan.



Gambar 7. Site Plan
Sumber: Analisis Penulis 2025

Lebih lanjut, prinsip kontemporer diterapkan melalui konsep ruang terbuka dan fleksibel (open plan), yang meminimalisir sekat masif demi menciptakan interaksi sosial yang lebih aktif. Penggunaan atap dengan bentuk lengkung yang atraktif pada area publik serta integrasi antara ruang indoor dan outdoor (seperti area pameran dan rooftop garden) menunjukkan respons desain terhadap lingkungan sekitar. Dengan menonjolkan tekstur material modern dan permainan ketinggian lantai yang kontras, bangunan ini tidak hanya berfungsi sebagai wadah aktivitas kreatif, tetapi juga tampil sebagai ikon arsitektur yang futuristik, fungsional, dan adaptif terhadap perkembangan gaya hidup masa kini.



Gambar 8. Tampilan Kawasan
Sumber: Analisis Penulis 2025

KESIMPULAN

Secara keseluruhan, konsep perancangan bangunan ini berhasil mengintegrasikan aspek fungsionalitas, filosofi, dan estetika modern ke dalam satu kesatuan yang harmonis. Melalui pendekatan Zonasi yang Terstruktur, bangunan mampu memisahkan aktivitas publik, semi-publik, dan privat secara efektif, namun tetap menjaga alur kerja (workflow) yang efisien antar ruang seperti Makerspace dan area pameran. Penggunaan sistem Modul Grid menjadi fondasi kuat yang memastikan keteraturan struktur di balik gubahan massa yang dinamis.

Dari sisi Estetika dan Transformasi, penerapan analogi organik yang dipadukan dengan langgam arsitektur kontemporer menciptakan identitas bangunan yang ikonik namun tetap fungsional. Penggunaan material modern seperti secondary skin dan dinding kaca transparan tidak hanya memperindah tampilan fasad, tetapi juga merespons kebutuhan pencahayaan alami dan keberlanjutan energi. Dengan demikian, rancangan ini tidak sekadar menjadi wadah aktivitas kreatif, tetapi juga menjadi elemen arsitektural yang adaptif terhadap lingkungan dan kebutuhan penggunanya.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada dosen pembimbing yang telah memberikan arahan, bimbingan, serta masukan berharga dalam proses penyusunan. Ucapan terima kasih juga penulis sampaikan kepada keluarga, sahabat, serta semua pihak yang telah memberikan dukungan, semangat, dan doa sehingga laporan ini dapat terselesaikan.

Penulis menyadari bahwa laporan ini masih jauh dari sempurna, untuk itu segala kritik dan saran yang membangun sangat penulis harapkan demi perbaikan di masa mendatang. Semoga karya ini dapat memberikan manfaat bagi pengembangan arsitektur berkelanjutan serta menjadi referensi dalam merancang fasilitas olahraga di Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

- Adi, Henny Pratiwi, Nahdatunnisa, Rick Heikoop, and Slamet Imam Wahyudi. 2024. "Enhancing Inclusivity: Designing Disability Friendly Pedestrian Pathways." *International Journal of Safety and Security Engineering* 14(3): 691–99. doi:10.18280/ijss.140303.
- Amal, A I. 2022. "PERANCANGAN PUSAT INDUSTRI KREATIF DI SEMARANG."

<http://eprints3.upgris.ac.id/id/eprint/2653/1/AHMAD IKHKLASUL AMAL 18600009.pdf>.

- Ariawan, I Wayan, I Ketut Adhimastra, and Anak Agung Ayu Sri Ratih Yulianasari. 2024. "PERENCANAAN DAN PERANCANGAN PUSAT INDUSTRI KREATIF DI KABUPATEN BADUNG DENGAN PENDEKATAN DESAIN KONTEMPORER." *Jurnal Anala* 12(2): 20–27. doi:10.46650/anala.12.2.1577.20-27.
- Global, P T, and Eksekutif Teknologi. *FASILITAS JALUR PEDESTRIAN*.
- Khatami, A F, H Iskandaria, and T Endangsih. 2023. "CREATIVE CENTER DESIGN IN GEDEBAGE DISTRICT, BANDUNG CITY WITH CONTEMPORARY ARCHITECTURE." *MAESTRO*. <https://jom.ft.budiluhur.ac.id/maestro/article/view/567>.
- Kurniansyah, F, M R Alhamdani, and S Muazir. "PERANCANGAN SINGKAWANG ART CENTER DENGAN PENDEKATAN ARSITEKTUR KONTEMPORER." ... : *Jurnal Mosaik Arsitektur*. <https://jurnal.untan.ac.id/index.php/jmarsitek/article/view/74837>.
- Mediawan, F, and Y R Harmunisa. 2024. "PENERAPAN ARSITEKTUR KONTEMPORER PADA BANGUNAN BANDUNG CREATIVE HUB." *Jurnal Arsitektur ARCADE: Vol.* <https://e-journal.ukri.ac.id/index.php/arcade/article/download/3845/984>.
- Nahdatunnisa. 2024. "Assessing the Performance of the Pedestrian Path Accessibility Standards for People with Disabilities." *Sinergi Indonesia* 28(3): 669–84. doi:10.22441/sinergi.2024.3.022.
- Nahdatunnisa, Nahdatunnisa, Fajar Fajar, M. Arzal Tahir, and Ahsan Hidayat Setiadi. 2024. "The Role of Landscape Architecture in Sustainable Urban Development: Implementation of Universal Design." *Review of Urbanism and Architectural Studies* 22(2): 23–33. doi:10.21776/ub.ruas.2024.022.02.3.
- Nahdatunnisa, Nahdatunnisa, M Arzal Tahir, and Fajar Fajar. 2024. "Aksesibilitas Jalur Pedestrian Menuju Kota Inklusif Dan Berkelanjutan." *Jurnal Rekayasa Sipil dan Lingkungan* 8(2): 146–57.
- Nahdatunnisa, M. Arzal Tahir, Agung Wahyudi Biantoro, Ali Amin Soewarno, and Muryanto Lanontji. 2025. "Development of Sustainable Pedestrian Path Concept in Mangrove Area to Support Ecotourism." *IOP Conference Series: Earth and Environmental Science* 1543(1): 012009. doi:10.1088/1755-1315/1543/1/012009.
- Nahdatunnisa, S. I. Wahyudi, H. P. Adi, and M. Arzal Tahir. 2023. "Pedestrian Path Infrastructure in Urban Public Green Open Space (Case Study: Green Open Space Religious Monument Kendari City, Indonesia)." *Civil Engineering and Architecture* 11(5): 2631–43. doi:10.13189/cea.2023.110529.
- Nugraha, H. 2025. "PENDEKATAN ARSITEKTUR KONTEMPORER PADA RANCANGAN BANGUNAN YOUTH CULTURE CENTER DI KOTA BANDUNG." *FAD*. <https://eproceeding.itenas.ac.id/index.php/fad/article/view/4381>.
- Nurfadhilah, M H, and R P Sihombing. 2025. "PENERAPAN GEOMETRI FRAKTAL DALAM ARSITEKTUR KONTEMPORER PADA GUBAHAN MASSA BANDUNG GROWTH CULTURAL CENTRE DI KOTA" *FAD*. <https://eproceeding.itenas.ac.id/index.php/fad/article/view/4387>.
- Rahman, I, A S Sjamsu, S Wahyuni, and ... 2025. "IMPLEMENTASI ARSITEKTUR KONTEMPORER PADA PERANCANGAN PUSAT INDUSTRI KREATIF DAN USAHA MIKRO, KECIL DAN MENENGAH (UMKM) DI" ... *Jurusan Arsitektur*. <https://garis.uho.ac.id/index.php/journal/article/view/233>.
- Songko, Aristo Jonise, and Endang Setyawai. 2023. "Pendekatan Arsitektur Neo-Vernacular Dalam Perancangan Creative Hub Untuk Aktivitas Masyarakat Di Kabupaten Manggarai Barat." *Archvisual: Jurnal Arsitektur dan Perencanaan* 2(2): 93–100. doi:10.55300/archvisual.v2i2.1589.

Sukma, I C. 2023. "PERENCANAAN GEDUNG CREATIVE HUB DENGAN PENDEKATAN ARSITEKTUR KONTEMPORER (CREATIVE HUB BUILDING DESIGN WITH"

Yusran, Y A, J T Santoso, M A F Wijaya, and S Kusdiwanggo. 2024. "Creative vs Defective: A Critical Review of Malang Creative Center (MCC) in Malang City." *RUAS*.
<https://ruas.ub.ac.id/index.php/ruas/article/view/8203>.